

**ADAB TERHADAP AL-QUR'AN**

**(KAJIAN RESEPSI KULTURAL TERHADAP AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN YANABI'UL ULUM WARRAHMAH KUDUS)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:**

**IRFANA MUFTIYANI**

**NIM. 11531017**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfana Muftiyani  
NIM : 11531017  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Dusun Beran, Rt.19 Rw.03 Asemdayong,  
Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa  
Tengah  
Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah, RT. 5, RW.30, Jobohan,  
Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman,  
Yogyakarta, Kode Pos. 55572  
Telp/Hp : 085725299647  
Judul : Adab terhadap al-Qur'an (Kajian Resepsi Kultural  
terhadap al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul  
Ulum Warrahmah Kudus)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Saya yang menyatakan,

  
(Irfana Muftiyani)

NIM. 11531017



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Irfana Muftiyani  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Irfana Muftiyani  
NIM : 11531017  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : VII  
Judul Skripsi : *Adab terhadap al-Qur'an (Kajian Resepsi Kultural terhadap al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus)*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Januari 2015  
Pembimbing,

Ahmad Rafiq, Ph.D.  
NIP. 1974124 199903 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/340/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: ADAB TERHADAP AL-QUR'AN (KAJIAN RESEPSI KULTURAL TERHADAP AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN YANABI'UL ULUM WARRAHMAH KUDUS)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFANA MUFTIYANI

NIM : 11531017

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 28 Januari 2015

Nilai munaqasyah : 93,3 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua / Penguji I

Ahmad Rafiq, Ph.D  
NIP. 19741214 199903 1 002

Sekretaris / Penguji II

Ali Imron, M.Si.  
NIP. 1982105 200912 1 002

Penguji III

Dr. Nurul Najwah, M.Ag  
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 5 Februari 2015  
Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO

لَيْسَ الْجَمَالُ بِأَثْوَابٍ تُزَيِّنُنَا  
إِنَّ الْجَمَالَ جَمَالُ الْعَقْلِ وَالْأَدَبِ

*Bukanlah kecantikan itu dengan pakaian yang kita pakai  
Sesungguhnya kecantikan itu adalah kebagusan akal dan budi  
pekerti (Ali bin Abi Thaliq)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Bapak dan Ibu segenap keluarga di Pemalang*

*dan*

*Keluarga besar Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.



زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

----- <sup>◌</sup>	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan " *a'* "

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. penguasa seluruh alam raya beserta ilmunya Yang Maha sempurna, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Adab terhadap al-Qur’an (Kajian Resepsi Kultural terhadap al-Qur’an di Pondok Pesantren Yanabi’ul Ulum Warrahmah Kudus)**”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya islam.

Selesainya penyusunan karya tulis ini tentu tidak pernah lepas dari dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh.
2. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti jejak langkah karir keilmuan beliau. Amin.

3. Dr. Syaifan Nur M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
5. Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. Alfatih Suryadilaga. M.Ag Penasehat Akademik peneliti yang selama ini banyak memberikan doa, motivasi serta nasihat yang sangat membangun.
7. Ahmad Rafiq, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis. Terimakasih atas ilmu dan wawasan yang telah bapak berikan.
8. Keluarga besar PP. AN-Najwah, khususnya Ibu Dr. Nurun Najwah dan Bapak Prof. Dr. Suryadi selaku orang tua selama penulis kuliah di UIN Jogja, yang telah mendoakan, memotivasi dan telah mengajarkan segala hal kepada penulis.
9. Para Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan motivasi serta pengalaman yang menginspirasi penulis.
10. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik.
11. Keluarga besar di Pernalang, khususnya Bapak dan Ibu tercinta, yang tak pernah lelah untuk mendoakan dan memotivasi, serta memberikan segala yang

penulis butuhkan. Mas Habibi, Hazmi, dan Nunqi yang selalu menghibur penulis. Seluruh keluarga besar Mbah Abdul Ghoni dan Side Haji Ridho yang selalu menjadi bagian terindah dalam kehidupan penulis.

12. Seluruh pihak yang terlibat di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus. KH. Makshum AK, Bapak Moh. Sa'id, Bapak Farhan S.Th.I, Ibu Munawaroh, dan seluruh pembina Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah yang senantiasa menerima kehadiran penulis. Terima kasih kepada seluruh santri Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah yang telah berkenan menerima penulis di lokasi penelitian dan memberikan segala hal yang penulis butuhkan.
13. Mas Ahmad Mutjaba (Amu) selaku pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang sangat membantu proses kelancaran perkuliahan penulis mulai dari awal hingga akhir.
14. Teman-teman PBSB angkatan 2011 yang selalu kompak dan mewarnai hari-hari penulis dengan pengalaman, cerita dan ilmu terkhusus untuk: Rere, Dewi, Khalida, Dyah, Firda, Nur, dan Yulia, yang selalu memberi motivasi penulis agar terus maju. Teruntuk Ulinuha Mujib, yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan dukungannya kepada penulis. Serta untuk teman-temanku generasi santri penerus bangsa, Zulhamdani, Abdul Halim, Mulyazir, M.Anshori, Abdul Haris Nasution, M.Syafi'i, Mufid Muwaffaq, Irsyadin Kamal, Ali Bahrudin, Azam Anhar, Ali Mu'aziz, Zainal Musthafa, Apriadi Fauzan, Hamzah Fansyuri, Faisal Nur Amin, Trio Anggoro, Zainur Rifqi, M. Kholil, Zainul Hakim, M. Amin, M. Najih.

15. Kakak-kakak angkatan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan senantiasa mau berbagi pengalaman baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
16. Adik-adik dan sahabat-sahabat seperjuangan CSS MoRA yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
17. Teman-teman dan sahabat-sahabat penulis baik yang di Pematang, Kudus, Yogyakarta, ataupun yang berada di kota lain terima kasih atas segala doa dan perhatiannya. Terkhusus untuk Shofia, Kholis, dan Naylil yang telah banyak membantu selama penulis di Kudus hingga selesainya penelitian ini.
18. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Akhirnya penulis haturkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas motivasi, bimbingan dan doanya. Semoga Allah SWT. selalu memberi kebaikan dan karunia yang berlimpah atas kebaikan yang telah diberikan kepada pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung atau tidak langsung. Amin.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi, baik berupa sistematika penulisan, pemilihan diksi maupun isi pembahasan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya ini.

Yogyakarta, 16 Januari 2015  
Penulis



**Irfana Muftiyani**  
11531017

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang membahas bagaimana sebuah komunitas mempraktikkan adab terhadap al-Qur'an yang muncul dari praktik-praktik bersama yang menunjukkan resepsi kultural terhadap al-Qur'an. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh santri dan pembina Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah Desa Krandon Kabupaten Kudus. Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah terkait dengan bagaimana praktik adab terhadap al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah dan pemaknaan pembina dan santri mengenai praktik tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan praktik adab yang berkembang di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah kemudian menganalisisnya. Dalam penelitian ini penulis hanya memaparkan beberapa praktik adab yang dominan dilakukan dan lebih diperhatikan praktiknya dibandingkan dengan tempat lain.

Hasil penelitian dalam tulisan ini menunjukkan bahwa adab terhadap al-Qur'an merupakan sopan santun atau tata krama yang dilakukan ketika berinteraksi dengan al-Qur'an, baik ketika membawa, meletakkan, ataupun ketika membaca al-Qur'an. Misalnya dengan meletakkan al-Qur'an ditempat yang tinggi, membawa dengan tangan kanan dan sejajar dengan dada, dan dengan memperhatikan aturan-aturan dalam membaca al-Qur'an seperti berhenti di tempat yang benar, membaca doa di ayat-ayat tertentu, dan membaca *tasbih* ketika bertemu ayat sajdah. Adab terhadap al-Qur'an dipraktikkan oleh seluruh santri dan para pembina Yanabi'ul Ulum Warramah setiap waktu selama santri dan pembina berinteraksi dengan al-Qur'an.

Dilihat dari teori institusionalisasi pengetahuan yang diusung oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman menunjukkan bahwa pelembagaan pengetahuan pada praktik adab terhadap al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah Kudus diawali dengan fase eksternalisasi, yaitu ketika santri mulai menyesuaikan diri dengan praktik adab yang berlaku. Fase ini terjadi di dua tempat, yaitu ditempat asal santri dan di pondok. Dilanjutkan dengan fase objektivikasi, yaitu ketika praktik adab sudah menjadi suatu tradisi dan aturan di pondok baik tertulis maupun tidak tertulis. Kemudian pada fase terakhir, yaitu fase internalisasi, santri dan pembina menjadikan praktik tersebut sebagai kebutuhan personal. Adapun makna praktik tersebut bagi santri dan pembina adalah untuk memuliakan al-Qur'an, taat kepada guru dan peraturan pondok, dan menjaga tradisi sebelumnya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	14
3. Subjek Penelitian dan Sumber Data .....	14



G. Teknik Pengumpulan Data.....	16
1. Observasi .....	16
2. Wawancara .....	17
3. Dokumentasi .....	18
H. Analisis Data .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	18

## **BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Profil Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah .....	21
B. Sumber Dana dan Fasilitas Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah .....	26
C. Struktur Kepengurusan Santri Yanabi'ul Ulum Warrahmah ...	29
D. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah .....	30
1. Kegiatan Harian.....	30
2. Kegiatan Mingguan .....	33
3. Kegiatan Bulanan .....	34
4. Kegiatan Semesteran .....	35
5. Kegiatan Tahunan.....	36
E. Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Pesantren .....	39

### **BAB III. PRAKTIK ADAB TERHADAP AL-QUR'AN DI PONDOK**

#### **PESANTREN YANABI'UL ULUM WARRAHMAH (PPYUR)**

#### **KUDUS**

A. Definisi Adab terhadap al-Qur'an .....	42
B. Bentuk Bentuk Adab terhadap al-Qur'an di PPYUR .....	43
C. Deskripsi Adab terhadap al-Qur'an di PPYUR .....	49
1. Adab Meletakkan al-Qur'an .....	49
2. Adab Membawa al-Qur'an .....	51
3. Adab Membaca al-Qur'an .....	53
a. Suci dari Hadas Besar dan Kecil .....	53
b. Tidak Untuk Mencari Keuntungan Duniawi .....	55
c. Menghadap Kiblat ketika Membaca al-Qur'an .....	58
d. Berdoa dan Membaca <i>Ḥaḍarah</i> sebelum Membaca al-Qur'an .....	59
e. Membaca secara <i>Tartil</i> .....	67
f. Mulai Membaca dan Berhenti secara Tepat .....	69
g. Membaca Ayat Sajdah .....	73
h. Membaca Doa di Akhir Ayat Tertentu .....	75
i. Mencium al-Qur'an Setelah Membaca .....	78

### **BAB IV. PEMAKNAAN ADAB TERHADAP AL-QUR'AN**

A. Institusionalisasi Pengetahuan pada Praktik Adab terhadap al- Qur'an .....	80
--	----

1. Eksternalisasi: Penyesuaian diri dengan adab terhadap al-Qur'an yang berlaku di PPYUR .....	82
2. Objektivikasi: al-Qur'an sebagai kitab suci yang dimuliakan ..	91
3. Internalisasi: aktualisasi terhadap praktik adab al-Qur'an .....	96
B. Makna Praktik Adab Bagi Pembina dan Santri PPYUR.....	97
1. Mematuhi Guru dan Peraturan Pondok Pesantren .....	97
2. Melestarikan Tradisi yang Sudah Ada .....	98
3. Memuliakan al-Qur'an .....	99
C. Pola Relasi Praktik Adab terhadap al-Qur'an di PPYUR .....	100
1. Relasi Material .....	100
2. Relasi Substansial.....	102
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>
Dokumentasi (foto-foto)	
Instrumen Pengumpulan Data	
Daftar Informan	
Curriculum Vitae	

## Daftar Tabel

Tabel 1. : Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Yanabi’ul Ulum Warrahmah .....	27
Tabel 2.: Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Yanabi’ul Ulum Warrahmah.....	30
Tabel 3.: Jadwal Kaegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Yanabi’ul Ulum Warrahmah.....	33
Tabel 4.: Jadwal Kegiatan Bulanan Santri Pondok Pesantren Yanabi’ul Ulum Warrahmah.....	34
Tabel 5: Jadwal Kegiatan Semesteran Santri Pondok Pesantren Yanabi’ul Ulum Warrahmah.....	35
Tabel 6: Jadwal kegiatan Tahunan santri Pondok Pesantren Yanabi’ul Ulum Warrahmah.....	36
Tabel 7: Praktik Adab terhadap al-Qur’an di PPYUR.....	44
Tabel 8: Praktik Adab yang Merujuk Kepada al-Nawawi dan Kitab Lain .....	47
Tabel 9: Praktik Adab yang tidak diketahui Rujukannya.....	49

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang senantiasa dijaga dan dimuliakan kehadirannya dimanapun ia berada. Semakin berkembang peradaban umat muslim semakin berkembang pula praktik-praktik keagamaan yang berkaitan dengan al-Qur'an baik dari segi pembacaan, kegunaan, maupun cara memperlakukan al-Qur'an itu sendiri. Hal demikian menunjukkan bentuk-bentuk penerimaan umat muslim terhadap al-Qur'an yang beraneka ragam.

Jika dikaji lebih dalam sebenarnya praktik-praktik memperlakukan al-Qur'an atau hal-hal yang berhubungan dengan al-Qur'an telah terjadi sejak masa Islam awal, yaitu pada masa Nabi Muhammad saw. Pada masa tersebut umat Islam secara langsung dibimbing oleh Nabi Muhammad yang menerima wahyu dari Allah swt. Pada masa itulah menurut suatu riwayat Nabi pernah menggunakan ruqyah untuk menyembuhkan suatu penyakit dengan membaca surat al-Fātiḥah, atau membaca surat *al-Mu'awwizatain* untuk mengusir sihir.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 3.

Kecintaan umat Islam terhadap al-Qur'an melahirkan berbagai macam perilaku yang menunjukkan keagungan al-Qur'an. Misalnya dengan meninggikan tempat penyimpanan al-Qur'an dan mencium al-Qur'an. Bagi seorang muslim, menyimpan al-Qur'an pada tempat yang tinggi dan menciumnya merupakan bentuk penghormatan, kepasrahan, dan ketundukan.<sup>2</sup>

Cara umat muslim memperlakukan al-Qur'an seperti di atas juga disebutkan oleh al-Nawawi dalam kitabnya *al-Tibyān fī Adābi Ḥamalāh al-Qur'ān*. Kitab tersebut kemudian menjadi rujukan sebagian umat muslim khususnya di Indonesia dalam menjaga kemuliaan al-Qur'an. Meskipun pada praktiknya adab-adab terhadap al-Qur'an semakin meluas tidak sebatas yang disebutkan dalam kitab tersebut dan telah menjadi budaya di daerah-daerah tertentu.

Kebudayaan<sup>3</sup> sendiri memiliki tujuh unsur universal yang menjadi pokok dari tiap kebudayaan di dunia, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Setiap unsur kebudayaan terdiri dari tiga bagian, yaitu sistem budaya, sistem sosial, dan sistem

---

<sup>2</sup> Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita* terj.R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Zaman, 2008), hlm. 228.

<sup>3</sup> Menurut Koenjaraningrat kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Lihat: Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hlm. 144.

kebudayaan fisik. Sistem ekonomi misalnya mempunyai wujud sebagai konsep, rencana, adat istiadat, dan kebijaksanaan yang berhubungan dengan ekonomi. Selain itu juga berupa interaksi berpola antara produsen, distributor, dan konsumen. Dalam sistem ekonomi juga terdapat peralatan dan benda ekonomi. Adapun fenomena praktik adab terhadap al-Qur'an termasuk dalam sistem religi yang mempunyai wujud sebagai sistem keyakinan dan gagasan tentang Tuhan, surga, neraka, upacara-upacara, dan terkait dengan benda-benda suci, contohnya seperti al-Qur'an bagi umat islam.<sup>4</sup>

Di era modern-kontemporer ini sebagian kaum muslim tidak terlalu memperdulikan cara-cara seperti yang dilakukan oleh Imam Nawawi untuk memuliakan al-Qur'an, karena menurut mereka hal tersebut merupakan takhayul.<sup>5</sup> Namun bagi sebagian umat Islam lainnya hal tersebut penting dilakukan, misalnya di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah yang terletak di jalan KHM. Arwani Amin Krandon, Kudus, Jawa Tengah. Nama "Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah" atau sering disingkat dengan sebutan "PPYUR" merupakan kolaborasi dua nama yang diberikan oleh KHM. Ulin Nuha Arwani dan KH. Sya'roni Ahmadi, dua ulama kharismatik di Kudus. Dan nama tersebut resmi digunakan pada tahun 2002. Pimpinan pondok

---

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hlm.164

<sup>5</sup> Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita*, hlm. 228.

tersebut pada saat ini adalah Drs. Moh. Sa'id, merupakan Kepala Madrasah Aliyah Banat Kudus.

PPYUR bukanlah pondok khusus untuk menghafalkan al-Qur'an, namun kegiatan-kegiatan yang ada di pondok tersebut didominasi dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an, seperti *tahsin* al-Qur'an, khataman al-Qur'an, baik itu secara *muqaddaman*<sup>6</sup>, *mudarrasah*<sup>7</sup>, ataupun *tartilan*<sup>8</sup>, hafalan surat pilihan setelah salat berjama'ah, dsb. Ketika kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung maka dapat terlihat bagaimana para santri PPYUR memperlakukan al-Qur'an dengan baik.

Menurut pembina al-Qur'an di PPYUR, yaitu Ibu Munawaroh, adab terhadap al-Qur'an yang beliau ajarkan kepada santri-santri PPYUR merupakan pelajaran yang beliau dapatkan dari KH. Ulin Nuha Arwani, di Yanbu'ul Qur'an putri Kudus. Kitab yg diajarkan beliau adalah kitab *al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah al-Qur'ān*. Namun praktiknya meluas tidak sebatas yang ada di kitab tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Mengkhatamkan al-Qur'an dengan cara dibagi setiap orang mendapatkan bagian satu juz atau lebih.

<sup>7</sup> Membaca al-Qur'an secara tartil dan bergilir oleh santri.

<sup>8</sup> Santri membaca al-Qur'an secara bergantian kecuali yang haid. Setiap santri mendapatkan bagian satu halaman.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Munawaroh, Pembina al-Qur'an PPYUR Kudus, di Kudus tanggal 17 Juni 2014.



Berangkat dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut lebih dalam. Kudus sebagai tempat yang dikenal dengan pusatnya al-Qur'an memberikan daya tarik tersendiri untuk dikaji bagaimana masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'an melalui praktik adab, salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah. Selain itu praktik adab yang berkembang pada era kontemporer ini sudah mulai ditinggalkan oleh sebagian umat Islam. Oleh karena itu, fenomena ini penting untuk diteliti sebagai contoh dan sandaran masyarakat dalam berinteraksi terhadap al-Qur'an dengan baik.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan difokuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik adab terhadap al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah Kudus?
2. Bagaimana pemaknaan santri dan pembina terhadap praktik adab terhadap al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah Kudus?

Pada penelitian ini yang penulis kejar adalah makna emik, yaitu makna praktik menurut para pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan adab terhadap al-Qur'an tersebut.

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik adab terhadap al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana santri dan pembina Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah memaknai praktik adab terhadap al-Qur'an.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian ke Islaman khususnya pada kajian living Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi penjelasan kepada masyarakat bagaimana praktik adab terhadap al-Qur'an dan pentingnya praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Telaah Pustaka**

Setelah penulis melakukan pencarian pustaka terhadap karya-karya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka penulis dapati penelitian yang bersinggungan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema adab terhadap al-Qur'an atau keutamaan dan cara-cara membaca al-Qur'an di antaranya kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān* karya Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin al-Nawawi al-Syāfi'i. Kitab tersebut menjelaskan beberapa keutamaan al-Qur'an dan

adabnya. Kitab tersebut termasuk dalam kategori kitab hadits antologi sehingga setiap bab memiliki penjelasan hadits terkait.<sup>10</sup>

Selanjutnya adalah kitab *Ādāb Tilāwah al-Qur'ān* karya Imam al-Ghazali yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Adab Membaca al-Qur'an* oleh Hufaf Ibry. Kitab ini merupakan ringkasan dari bab-bab yang ada dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*. Dalam kitab tersebut al-Ghazali khusus menjelaskan adab membaca al-Qur'an dan mencantumkan hadis terkait.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keutamaan dan cara-cara membaca al-Qur'an adalah buku *Seluk-Beluk Al-Qur'an* karya Zainal Abidin S. Dalam buku tersebut penulis menjelaskan bahwa adab-adab membaca al-Qur'an itu berarti sebagai penghormatan dan keagungan al-Qur'an dan hal tersebut merupakan kewajiban bagi setiap mukmin terhadap kitab sucinya.<sup>12</sup>

Karya tulis berjudul “Pembacaan yang Atomistik Terhadap al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi” yang ditulis oleh Ahmad Rafiq dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, di dalam karya tulis tersebut dijelaskan bahwa pembacaan yang atomistik terhadap al-Qur'an

---

<sup>10</sup>Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin al-Nawawi al-Syāfi'i, *al-Tibyān Fī Adāb Hamalah al-Qur'an* (Surabaya: al-Hidayah 1982).

<sup>11</sup>Al-Ghazali, *Adab Membaca al-Qur'an*, terj. A. Hufaf Ibry (Surabaya: Tiga Dua 1996). hlm.2.

<sup>12</sup>Zainal Abidin S, *Seluk-Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 144.

adalah pembacaan pada bagian tertentu dari al-Qur'an, misalnya bagian surat, kelompok ayat, sebuah ayat, atau potongan ayat dan kata tertentu, terlepas dari hubungan internal al-Qur'an dan konteks turunnya ayat. Sebagai contoh pembacaan al-Qur'an yang atomistik adalah ketika seseorang membaca al-Qur'an setiap waktu kemudian membawa dan meletakkannya dengan hati-hati agar al-Qur'an tetap terjaga keadaannya. Hal tersebut merupakan sebuah apresiasi terhadap al-Qur'an yang masih berkembang hingga saat ini. Misalnya menggunakan potongan ayat tertentu untuk melindungi diri bahaya. Fenomena tersebut dapat dikategorikan sebagai pembacaan yang atomistik, sebab pembacaan tersebut didasarkan atas makna tunggal atau potongan ayat. Meskipun pemaknaan tersebut kadang didukung oleh sumber yang lain, tapi sumber tersebut juga telah dipahami secara atomistik.<sup>13</sup>

Karya sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah artikel yang berjudul "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" karya Ahmad Rafiq. Karya tersebut memaparkan sejarah al-Qur'an sebagai subyek pengetahuan yang berdiri sendiri dan sejarah resepsi al-Qur'an: subyek dan metodologi. Resepsi al-Qur'an adalah bagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sebagai teks atau sebagai mushaf yang memiliki maknanya sendiri

---

<sup>13</sup>Ahmad Rafiq, "Pembacaan yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: antara penyimpangan dan fungsi", Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Volume 5, No. 1 Januari 2004, hlm. 3.

atau sekumpulan lepas kata-kata yang memiliki makna tertentu.<sup>14</sup> Mengkaji al-Qur'an tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga juga mengkaji masyarakat yang membaca al-Qur'an, menafsirkan, mempraktikkan, dan menggunakannya dengan berbagai tujuan. Sebab resepsi al-Qur'an juga mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu dan sekarang.<sup>15</sup>

Terakhir, skripsi dengan judul *Resepsi Santri Lembaga Tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Qur'an* karya Muhammad Mukhtar, dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai latar belakang resepsi santri lembaga Tahfiz al-Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap al-Qur'an, khususnya surat *al-Mu'awwizatain*, *Yāsin*, *ar-Rahmān*, *al-Wāqi'ah* dan *ayat kursi*.<sup>16</sup>

Demikianlah penelitian-penelitian yang berhubungan dengan Adab terhadap al-Qur'an dan resepsi al-Qur'an. Praktik adab terhadap al-Qur'an termasuk dalam kajian resepsi kultural terhadap al-Qur'an. Sebagaimana telah disebutkan di atas, Ahmad Rafiq dalam artikelnya menjelaskan bahwa resepsi al-Qur'an yaitu bagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau

---

<sup>14</sup> Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73.

<sup>15</sup> Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, hlm. 77.

<sup>16</sup> Muhammad Mukhtar, "*Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Qur'an*". Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2007.

menggunakannya baik sebagai teks atau sebagai mushaf yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang memiliki makna tertentu. Kemudian praktik adab merupakan bagian dari sistem religi yang membentuk suatu unsur kebudayaan atau kultur sebagaimana telah dijelaskan di awal bahwa kebudayaan terdiri dari tujuh unsur salah satunya adalah sistem religi. Oleh sebab itu penelitian ini disebut dengan kajian resepsi kultural.

Adapun kaitannya dengan posisi penelitian tentang Adab terhadap al-Qur'an (Kajian resepsi Kultural terhadap al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus), fokus kajian pada penelitian ini adalah praktik adab terhadap al-Qur'an secara langsung yang terjadi setiap waktu dalam suatu komunitas, yaitu ketika santri berinteraksi dengan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Kerangka Teori**

Peter L. Berger dan Thomas Luckman menjelaskan bahwa untuk memahami suatu bangunan sosial di masyarakat maka terlebih dahulu harus mengetahui dua istilah kunci, yaitu kenyataan dan pengetahuan. Kenyataan merupakan fenomena yang diakui keberadaannya dan tidak tergantung pada kehendak individu. Sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa

terjadinya fenomena-fenomena itu nyata dan mempunyai karakteristik yang spesifik.<sup>17</sup>

Menurut kedua sosiolog tersebut pelebagaan pengetahuan masyarakat memiliki proses dialektik fundamental yang terdiri dari tiga momentum. Ketiga momen tersebut masing-masing memiliki kesesuaian dengan karakteristik yang mendasar dari dunia sosial, yaitu masyarakat merupakan produk manusia, masyarakat merupakan kenyataan objektif, dan manusia merupakan produk masyarakat. Jadi bisa dikatakan bahwa masyarakat sebagai kenyataan objektif dan sekaligus sebagai kenyataan subjektif. Sebagai kenyataan objektif, individu sebagai bagian dari masyarakat menyadari apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang sudah tertib dan teratur. Sedangkan sebagai kenyataan subjektif, yaitu ketika realitas objektif dipahami secara subjektif oleh individu.<sup>18</sup>

Ketiga proses dialektik yang disebutkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann antara lain eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya. Objektivikasi adalah disandangnya produk-produk aktivitas itu, suatu realitas yang berhadapan dengan para pelaku sebelumnya. Yang terakhir

---

<sup>17</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, terj. Hasan Basari, (Jakarta:LP3ES) hlm. 1.

<sup>18</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, hlm 177.

adalah internalisasi , yaitu peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia dan mentransformasikan kembali dari struktur-struktur dunia objektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subyektif. Ketiga proses dialektik tersebut dinamakan dengan institusionalisasi pelebagaan.<sup>19</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, ketiga momen tersebut di atas tidak berlangsung secara bertahap atau dalam suatu urutan waktu. Namun dalam suatu masyarakat dan tiap bagiannya secara serentak dikarakterisasikan oleh ketiga momen tersebut. Sehingga analisis yang dilakukan harus menyeluruh, tidak dapat diambil salah satu dari tiga momen tersebut.<sup>20</sup>

Teori yang ditawarkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman tersebut penulis jadikan sebagai acuan dasar dalam penelitian praktik adab terhadap al-Qur'an ini. Dimulai dari prosesi bagaimana praktik adab terhadap al-Qur'an dilakukan, siapa saja yang mempraktikkannya, sejak kapan dipraktikkan, asal-usul pengetahuan mengenai adab terhadap al-Qur'an, dan bagaimana pemaknaan praktik adab tersebut bagi santri dan pembina. Dari data-data tersebut penulis dapat menganalisis bagaimana momen eksternalisasi dan objektivikasi berlangsung dalam praktik adab terhadap al-Qur'an yang dilakukan oleh santri dan pembina, dan bagaimana

---

<sup>19</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, hlm. 83.

<sup>20</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, hlm. 176.



santri meresapi praktik tersebut dan mentransformasikannya dalam momen internalisasi.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku atau sumber lain.<sup>21</sup> Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendalami esensi dari penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnografi. James P. Spradley dalam bukunya yang berjudul *Metode Etnografi* menyatakan bahwa *etnografi* adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli.<sup>22</sup>

Pendekatan etnografi penulis gunakan untuk mendeskripsikan bentuk adab yang berlaku di pondok pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah. Selain itu pendekatan ini penulis gunakan untuk mengungkap pandangan para santri, pembina, dan pengasuh pondok

---

<sup>21</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2010), hlm.19.

<sup>22</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4.

yang mempraktikkan adab terhadap al-Qur'an dengan mengetahui latar belakang pendidikan, keluarga, dan tempat asal.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrohmah yang merupakan pondok pesantren di bawah naungan yayasan Banat Kudus. Pondok ini terletak di jalan KHM. Arwani Amin Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Penulis memilih lokasi ini karena lokasinya dapat dijangkau dan penulis juga tertarik terhadap fenomena praktik adab terhadap al-Qur'an yang menjadi suatu keharusan dan dianggap sangat tidak sopan jika menyepelekan adab tersebut. Untuk waktu penelitian skripsi ini dilakukan sejak bulan Oktober 2014 hingga bulan Januari 2015.

## **3. Subjek Penelitian dan Sumber data**

Subjek penelitian sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah Drs. H. Sa'id selaku pimpinan pondok, Ibu Munawaroh atau biasa di sapa Ibu Muna dan para pembina al-Qur'an pondok, serta santri-santri Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus. Pembina al-Qur'an merupakan informan yang penting karena terkait dengan kegiatan-kegiatan santri yang berhubungan dengan al-Qur'an.

Perlu diketahui bahwa pimpinan pondok merupakan orang yang memimpin pondok pesantren di bawah naungan Yayasan Banat Kudus. Sedangkan pembina merupakan orang-orang yang membina, mengawasi, dan menemani santri selama berada di pondok pesantren.

Tugas dari pembina terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan keahliannya, seperti pembina harian, pembina al-Qur'an dan pembina kesehatan. Pembina harian merupakan pembina yang mengawasi aktivitas santri dan ijin santri. Pembina al-Qur'an yaitu pembina yang mengajarkan al-Qur'an dan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan al-Qur'an. Sedangkan pembina kesehatan, yaitu pembina yang memfasilitasi kebutuhan santri dalam hal kesehatan, misalnya pemeriksaan kesehatan, pemberian obat-obatan bagi yang sakit, dan tensi darah.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer adalah observasi langsung ke PPYUR dan wawancara dengan Drs. H. Sa'id selaku pimpinan pondok, Ibu Munawaroh dan para pembina al-Qur'an pondok dan dilanjutkan wawancara dengan santri PPYUR. Penulis juga menggunakan kitab *at-Tibyan Fī Adāb Ḥamalah al-Qur'ān* karya Imam al-Nawawi sebagai acuan untuk mengklasifikasikan praktik adab yang berkembang di PPYUR. Untuk melengkapi data tersebut peneliti juga menambahkan data dokumentasi, buku-buku, jurnal, laporan pertanggung jawaban santri, foto-foto dan majalah yang terkait dengan penelitian ini sebagai data sekunder, misalnya kitab *Risālah al-Qurrā' wa al-Huffāz*.

#### **G. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan lokasi penelitian secara cermat.<sup>23</sup> Observasi yang digunakan adalah berjenis observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa dan mengikuti kegiatan yang berlangsung, sehingga peneliti merasakan langsung peristiwa yang dikaji. Sedangkan observasi non-partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer ketika kegiatan berlangsung namun tidak berpartisipasi dalam kegiatan.<sup>24</sup> Posisi peneliti dalam observasi ini hanya sebagai penonton dari kegiatan yang berlangsung.

Adapun observasi partisipan penulis tujukan pada lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh profil Pondok Pesantren. Selain itu observasi partisipan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kehidupan sehari-hari santri PPYUR. Dengan observasi tersebut penulis terlibat secara langsung dalam kehidupan keseharian santri di Pondok Pesantren tersebut. Selain itu penulis juga dapat menggali informasi secara langsung dengan mengamati

---

<sup>23</sup>Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, hlm. 341

<sup>24</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hlm.100.

bagaimana praktik santri berinteraksi dengan al-Qur'an. Sedangkan observasi non partisipan digunakan penulis ketika santri melakukan kegiatan yang sifatnya klasikal dan hanya boleh diikuti oleh santri saja sehingga posisi penulis hanya sebagai penonton saja.

## 2. Wawancara

Penulis menggunakan metode wawancara *etnografi* yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Wawancara ini dilakukan seperti percakapan biasa/percakapan santai. Teknik seperti ini dilakukan agar santri yang diwawancara tidak merasa malu dan menghindar. Selain itu penulis juga menggunakan wawancara tertulis. Wawancara ini sangat perlu dilakukan karena sebagian santri, khususnya santri baru, tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Metode wawancara tersebut digunakan oleh penulis untuk melengkapi data observasi. Selain itu metode ini juga digunakan penulis untuk menggali informasi yang penulis temukan ketika observasi. Wawancara tersebut ditujukan kepada santri pondok pesantren baik santri tahun pertama, kedua, maupun tahun ketiga. Wawancara tersebut juga ditujukan kepada Ibu Muna selaku pembina al-Qur'an yang menetap di PPYUR sejak tahun 1998.

### **3. Dokumentasi**

Adapun metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi buku-buku, jurnal, ataupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini juga penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah dan profil pondok dan literatur-literatur yang digunakan oleh santri dan pembina al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan praktik adab dan pembacaan al-Qur'an. Selain itu foto-foto kegiatan pondok pesantren penulis gunakan sebagai informasi tambahan.

### **H. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif-analitis. Analisis deskriptif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa yang melakukan praktik adab terhadap al-Qur'an dan bagaimana saja pelaksanaannya. Setelah mendiskripsikannya penulis kemudian menganalisis data-data yang telah diperoleh.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian sistematika pembahasan ini penulis akan memaparkan gambaran yang menyeluruh dari isi skripsi secara singkat dan sistematis. Berikut ini merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama berisi pendahuluan yang tersusun dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum yang terkait dengan penelitian, meliputi letak geografis Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah dan sejarah berdirinya, struktur kepengurusan santri, dan fasilitas Pondok Pesantren, aktivitas santri Pondok Pesantren serta gambaran umum masyarakat sekitar Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah Kudus.

Bab kedua ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum pondok pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana sosio-kultural yang berkembang di ponpes tersebut dan di daerah sekitarnya, serta mengetahui aktivitas santri dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Bab ketiga berisi pemaparan khusus yang menjawab pertanyaan pertama, yaitu mengenai deskripsi bagaimana santri-santri dan pembina melakukan praktik adab terhadap al-Qur'an. Sehingga dapat terlihat bagaimana adab santri dan pembina terhadap al-Qur'an dalam interaksi sehari-hari. Selain itu pada bab ini penulis juga mengklasifikasikan bentuk-bentuk adab yang dipraktikkan di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Ulum Warramah Kudus.

Bab keempat berisi tentang penjelasan mengenai pemaknaan santri dan pembina al-Qur'an dalam mempraktikkan adab terhadap al-Qur'an. Di

dalam bab ini penulis juga memaparkan relasi material untuk menjelaskan sumber pengetahuan adab terhadap al-Qur'an melalui transmisi guru dan murid, dan relasi substansial untuk menunjukkan teks-teks yang memiliki kesamaan substansi dengan praktik adab terhadap al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang penulis buat.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai praktik adab terhadap al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulu Warrahmah dapat diambil kesimpulan bahwa praktik adab terhadap al-Qur'an merupakan tata cara bagaimana santri dan pembina memperlakukan al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dengan penuh penghormatan, baik ketika membawa, meletakkan, maupun ketika membaca al-Qur'an. Adab membawa al-Qur'an dipraktikkan dengan cara al-Qur'an dibawa dengan tangan kanan dan tidak lebih rendah dari dada. Cara meletakkan al-Qur'an yang benar sesuai dengan adabnya yaitu dengan meletakkan al-Qur'an ditempat yang paling tinggi dibandingkan dengan kitab-kitab atau buku-buku lainnya. Sedangkan adab membaca al-Qur'an yaitu adab yang dilakukan ketika membaca al-Qur'an dengan memperhatikan sikap pembaca dan tidak mengabaikan aturan-aturan bacaan yang telah ditentukan di pondok pesantren.

Adapun macam-macam adab membaca al-Qur'an diantaranya:

1. Suci dari hadas besar dan kecil
2. Menghadap kiblat
3. Tidak untuk mencari keuntungan duniawi

4. Membaca doa dan *ḥaḍarah* sebelum membaca al-Qur'an
5. Membaca dengan *tartil* atau pelan-pelan
6. Memperhatikan permulaan membaca dan berhenti
7. Membaca *tasbih*, *tahmid* dan *tahlil* ketika bertemu ayat *sajdah*.
8. Membaca doa ketika bertemu ayat tertentu yang mengandung rahmat atau azab
9. Mencium al-Qur'an setelah membacanya

Praktik adab terhadap al-Qur'an yang berkembang di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warramah Kudus dikaji dengan teori institusionalisasi pengetahuan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, yang meliputi fase eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. fase eksternalisasi, yaitu ketika santri menyesuaikan diri dengan praktik adab yang berkembang di PPYUR. Kemudian fase objektivikasi, yaitu fase ketika santri menyadari bahwa praktik adab yang dilakukan bukanlah suatu tindakan yang tidak ada artinya dan memiliki tujuan tertentu. Memasuki fase internalisasi yaitu fase ketika santri mulai meresapi praktik adab yang ia dapatkan dari lingkungan pondok kemudian mempraktikkannya sesuai dengan apa yang ia pahami dan menjadi kebutuhan personal. Pada kasus adab terhadap al-Qur'an di PPYUR, kemungkinan santri akan memodifikasi atau merubah apa yang didapatkan adalah ketika santri keluar dari pondok pesantren atau ketika santri bertemu dengan komunitas yang baru.

Adapun makna dari praktik adab terhadap al-Qur'an bagi pembina dan santri adalah sebagai bentuk kepatuhan santri kepada guru dan peraturan pondok pesantren, melestarikan tradisi yang sudah ada, dan memuliakan al-Qur'an.

## **B. Saran**

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lapangan yang berkaitan langsung dengan suatu komunitas, yaitu di pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah. Sehingga dalam penelitian ini basis data yang digunakan adalah data yang berasal dari informan. Jadi agar mendapatkan data yang akurat dan komperhensif sebaiknya peneliti melakukan observasi yang mendalam. Begitu pula ketika memaparkan data, penulis harus menulis apa yang didapatkan dari informan secara menyeluruh dan sesuai dengan fakta di lapangan.

Demikian sedikit saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya. Dalam skripsi ini tentu masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi karena keterbatasan penulis. Oleh sebab itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian-penelitian dalam bidang al-Qur'an, khususnya living Qur'an agar dapat terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin S, Zainal. *Seluk-Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Al-Asymuni, Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim. *Manār al-Hudā fī Bayāni al-Waqfī wa al-Ibtidā, Bab Sūrah Yūsuf 'alaihi al-Salām*. Juz 1. CD *Maktabah Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Barr, Maftuh bin Bastul. *Fath al-Mannān*. Lirboyo.
- Berger, Peter L. *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial*. Terj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Terj. Ahmad Basari. Jakarta: LP3ES, 2013.
- Buku Profil Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus.
- Al-Ghazali, *Adab Membaca al-Qur'an*. Terj. A. Hufaf Ibry. Surabaya: Tiga Dua 1996.
- Hadis Riwayat Tirmizi. Sunan al- Tirmizi. Kitāb *Tafsir al-Qur'an 'an Rasulillah*. Bab *Surat al-Mukmin*. No.3170. CD *Mawsū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Hadis Riwayat Bukhari. Ṣaḥīḥ Bukhari, Kitāb *'Aḡ'imah*. Bab *Al-Tayammun*, No. 4961, CD *Mawsū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hlm.164
- Maksum, Ali *Hujjah Ahlu al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Yogyakarta: Putra Menara.
- Mansur, M. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-Arab*. Juz.1. CD *Maktabah Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman, 2008.
- Mukhtar, Muhammad. *Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2007.
- Al-Naisabūri, Abi 'Abdillah Muḥammad bin 'Abdillah al-Hākīm *Mustadrak 'ala Ṣaḥīhain*. Hadis no. 4228. Juz 2. CD *Maktabah Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Nawawi. *Al-Tibyān Fī Adāb Hamalah al-Qur'an*. Surabaya: al-Hidayah 1982.
- , *Al-Azkar*. Juz 1. CD *Maktabah Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Qaradhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000.
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Syamsuddin Sahiron (ed.). *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012
- , "Pembacaan yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: antara penyimpangan dan fungsi". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Volume 5, No. 1 Januari. 2004.
- Al-Syarwani, Abdul Hamid dan Ahmad bin Qasim al-Ubbadi. *Ḥawāsyī Tuḥfat al-Muḥtāj bi Syarḥi al-Minhāj*. Juz 2. Matba'ah Mustafa Ahmad: Mesir.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Terj Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Lux.

Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: Lkis. 2005.

Shihab, Quraish. *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 2013.

----- . *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.

Umar bin Baidlowi. Abdullah. *Risālah al-Qurrā' wa al-Ḥuffāz*. Semarang: Toha Putra.

Al-Zarnuji, Burhanuddin. *Ta'lim al-Muta'lim*. Semarang: Toha Putra.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DOKUMENTASI

(Foto-Foto Kegiatan Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus)



Menghadap kiblat ketika membaca al-Qur'an pada kegiatan *Muqaddaman*



Kegiatan *Tartilan* pada hari Jum'at Pagi, posisi duduk tidak menghadap kiblat tapi melingkar sebab agar bisa memperhatikan bacaan temannya dengan seksama





Khatmil Qur'an pada saat *Muwadda'ah*



Kegiatan mengaji dengan Pembina al-Qur'an



Santri dan pembina meletakkan al-Qur'an di atas lemari



Cara santri membawa al-Qur'an

## Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Observasi

- a. Kondisi fisik Ponpes Yanabi'ul Ulum Warramah (PPYUR)
- b. Fasilitas PPYUR
- c. Kondisi Lingkungan sekitar PPYUR.
- d. Mengamati bagaimana praktik adab terhadap al-Qur'an di PPYUR.
- e. Mengamati tempat-tempat untuk meletakkan al-Qur'an.
- f. Mengamati amalan harian yang berhubungan dengan al-Qur'an.

### 2. Dokumentasi

- a. Profil PPYUR
- b. Struktur Kepengurusan santri PPYUR
- c. Jumlah santri, pembina, ustadz/ustadzah
- d. Jadwal kegiatan santri
- e. Buku-buku yang dijadikan rujukan PPYUR

### 3. Wawancara

#### a. Untuk pimpinan PPYUR

- 1) Kapan anda mulai menjabat sebagai pimpinan PPYUR?
- 2) Bagaimana sejarah berdirinya PPYUR?
- 3) Dari daerah mana saja santri PPYUR berasal?
- 4) Bagaimana peran pimpinan ponpes terhadap kegiatan belajar-mengajar santri?
- 5) Bagaimana adab terhadap al-Qur'an menurut pimpinan?
- 6) Apakah pimpinan mewajibkan santri untuk beradab terhadap al-Qur'an?
- 7) Apa yang melatar belakangi praktik tersebut?
- 8) Apa tujuan dari praktik tersebut?
- 9) Apa makna dari praktik tersebut menurut pimpinan?
- 10) Kitab atau buku apa yang dijadikan rujukan oleh pimpinan?
- 11) Darimana pimpinan memiliki keyakinan/pemahaman untuk melakukan praktik tersebut?
- 12) Apa harapan pimpinan terhadap santri dengan adanya praktik tersebut?

#### b. Untuk Pembina al-Qur'an

- 1) Sejak kapan menjadi pembina al-Qur'an di PPYUR?
- 2) Sebelum di PPYUR, lembaga pendidikan apa yang pernah anda ikuti?
- 3) Bagaimana adab terhadap al-Qur'an menurut pembina?
- 4) Bagaimana bentuk-bentuk praktik adab terhadap al-Qur'an di PPYUR?
- 5) Apakah pembina mewajibkan santri supaya mempraktikkan adab terhadap al-Qur'an?
- 6) Apa yang melatar belakangi praktik tersebut?
- 7) Apa tujuan dari praktik tersebut?
- 8) Apa makna dari praktik tersebut menurut pembina?
- 9) Kitab atau buku apa yang dijadikan rujukan oleh pembina?
- 10) Darimana pembina memiliki keyakinan/pemahaman untuk melakukan praktik tersebut?

11) Apa harapan pembina terhadap santri dengan adanya praktik tersebut?

**c. Untuk Santri Pengurus**

- 1) Sejak kapan menjabat sebagai pengurus PPYUR?
- 2) Ada berapa divisi dalam kepengurusan?
- 3) Bagaimana pembagian kerjanya?
- 4) Apa saja jadwal kegiatan santri PPYUR?
- 5) Bagaimana adab terhadap al-Qur'an yang dipraktikkan di PPYUR?
- 6) Apa yang melatar belakangi praktik tersebut?
- 7) Apa tujuan dari praktik tersebut?
- 8) Apa makna dari praktik tersebut menurut pimpinan?
- 9) Apakah ada peraturan khusus mengenai adab terhadap al-Qur'an?
- 10) Darimana asal-usul praktik tersebut?
- 11) Bagaimana sosialisasi khusus yang membahas adab terhadap al-Qur'an?
- 12) Apa harapan pengurus terhadap santri dengan adanya praktik tersebut?

**d. Untuk Santri**

- 1) Dimana lembaga pendidikan/sekolah anda sebelum menjadi santri di PPYUR?
- 2) Kegiatan organisasi apa yang anda ikuti selain di PPYUR?
- 3) Apa saja kegiatan anda sehari-hari secara umum?
- 4) Apa saja kegiatan anda sehari-hari terkait dengan al-Qur'an?
- 5) Apakah anda mengetahui bagaimana santri, pembina, dan pimpinan mempraktikkan adab terhadap al-Qur'an?
- 6) Bagaimana sikap anda terhadap mushaf al-Qur'an dan isinya?
- 7) Apa yang melatar belakangi praktik tersebut?
- 8) Apa tujuan dari praktik tersebut?
- 9) Apa makna dari praktik tersebut menurut anda?
- 10) Darimana anda memiliki keyakinan dan pemahaman untuk beradab terhadap al-Qur'an?
- 11) Apa harapan anda dengan praktik adab terhadap al-Qur'an?
- 12) Manakah dari adab-adab al-Qur'an berikut yang anda lakukan dan seberapa sering anda melakukannya?

No.	Adab al-Qur'an	Setiap waktu	Kadang-kadang	Tidak pernah
a.	Meletakkan ditempat yang tinggi			
b.	Membawa al-Qur'an lurus dengan siku			
c.	Berdo'a sebelum membaca al-Qur'an			
d.	Membaca secara tartil			
e.	Menghadap Kiblat			
f.	Menutup aurat			
g.	Membaca hanya dalam keadaan suci			
h.	Tidak untuk mencari keuntungan duniawi			
i.	Muraja'ah (nderes) bagi penghafal al-Qur'an			
j.	Membaca do'a di surat-surat tertentu			

k.	Khusyu' ketika membaca			
l.	Mulai membaca dan berhenti di waqaf yang tepat			
m.	Membaca tasbih, tahmid, dan tahlil pada ayat sajdah			
n.	Mencium al-Qur'an setelah selesai membacanya.			

13) Sejak kapan anda mulai melakukannya?

- a. Sejak kecil /atas bimbingan orang tua
- b. Sejak di Pondok /atas bimbingan tahu Kiai
- c. Sejak di sekolah /atas bimbingan Guru
- d. Lainnya\* .....

14) Apa dasar mempraktikkan adab terhadap al-Qur'an?



### Daftar Informan

1. Nama : Bapak KH. Makshum, AK.  
Usia : 68 tahun  
Alamat : Kudus  
Jabatan : Ketua Yayasan Banat Kudus
2. Nama : Bapak Moh. Sa'id  
Alamat : Kudus  
Jabatan : Pimpinan PPYUR
3. Nama : Ibu Munawaroh  
Alamat : Jepara  
Jabatan : Pembina al-Qur'an
4. Nama : Aminatun Nihlah  
Alamat : Kudus  
Status : Pembina al-Qur'an
5. Nama : Anna Rif'ah Makkiyah  
Usia : 21 tahun  
Alamat : Demak  
Pondok : Santri Yanbu'ul Qur'an Putri Kudus
6. Nama : Nilna Rifda  
Usia : 22 tahun  
Alamat : Semarang  
Status : Alumni Yanbu'ul Qur'an
7. Nama : Ibu Yuyun  
Usia : 45 tahun  
Alamat : Kudus  
Jabatan : Juru masak
8. Nama : Bapak Solikhan  
Alamat : Kudus  
Jabatan : Keamanan MA NU Banat
9. Nama : Nabila Fikra  
Usia : 16 tahun  
Alamat : Rembang  
Angkatan : 2012
10. Nama : Lintal Muna  
Usia : 16 tahun

Alamat : Pati  
Angkatan : 2012

11. Nama : Elma Arina  
Usia : 16 tahun  
Alamat : Demak  
Angkatan : 2012
12. Nama : Liya Fadliyah  
Usia : 16 tahun  
Alamat : Magelang  
Angkatan : 2012
13. Nama : Neli Maghfiroh  
Usia : 15 tahun  
Alamat : Pemalang  
Angkatan : 2013
14. Nama : Urwatul Wutsqo  
Usia : 15 tahun  
Alamat : Kendal  
Angkatan : 2013
15. Nama : Kaima Ishmata  
Usia : 14 tahun  
Alamat : Pekalongan  
Angkatan : 2014
16. Nama : Zasqia  
Usia : 14 tahun  
Angkatan : 2014
17. Nama : Indah Soni Juniarsih  
Usia : 16 tahun  
Alamat : Jepara  
Angkatan : 2012
18. Nama : Sofwatun Nisa' Ikhwanina  
Usia : 15 tahun  
Alamat : Jepara  
Angkatan : 2013
19. Nama : Nur Hidayati  
Usia : 14 tahun  
Alamat : Jepara  
Angkatan : 2014

20. Nama ; Julia Tri Rahmawati  
Usia : 14 tahun  
Alamat : Purwodadi  
Angkatan : 2014
21. Nama : Atikah  
Usia : 15 tahun  
Alamat : Grobogan  
Angkatan : 2014
22. Nama : Mahya Nur Hikmah  
Usia : 15 tahun  
Alamat : Grobogan  
Angkatan : 2012





**DAFTAR PENGURUS PONDOK, PEMBINA, DAN  
PENGURUS SANTRI**

**A. Susunan Pengurus Pondok Pesantren dan Madin Yanabi'ul Ulum Warrahmah (2013-2016)**

Pelindung	: Ketua BPPMNU Banat Kudus
Pengarah	: Sie Pendidikan BPPMNU Kudus
Kepala Madrasah Aliyah	: Drs. H. Moh Said
Pimpinan Pondok	: Drs. H. Moh Sa'id
Waka Kepesantrenan	: Dra. Khofiyan Nida
Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Roechanah, M.Pd.I
Bendahara	: Umiyati
Pembina Harian	: Moh. Farhan, S.Th.I
Pembina Harian Ibadah	: Munawaroh
Kepala Madrasah Diniyah	: Moh. Farhan, S.Th.I
Ka. TU Madrasah Diniyah	: Anis Silfana
Sie Kesantrian dan Pembina Organisasi Santri	: Yusniati, S.H., S.Pd.I
Sie. Pembina Bahasa Asing	: Anis Silfana
Sie Pengembangan Kitab Kuning dan Bahsul Masa 'il	: H. Fauzul Hakim, M.Pd.I Drs. Saniman
Sie. Ketertiban Sarpras dan Kebersihan	: Moh. Khafidh, S.Hi.
Sie. Administrasi dan Perpustakaan	: Luthfia Hidayati, A. Md
Sie. Usaha Kesehatan Pondok	: Khusnul Kh., A. Md. Keb.
Sie. Humas dan PDKL	: H. Moh. Amin, S.Ag
Sie. Konsumsi	: Umiyati
Sie. Keamanan dan Penjaga Malam	: Sholichan

**B. Pembina al-Qur'an PPYUR**

1. Ibu Munawaroh (mengajar kelas 3)
2. Farida Ummu (mengajar kelas 1,2,3)
3. Umi Zahro' (mengajar kelas 3)
4. Ilya Muqtashimah (mengajar kelas 2)
5. Zulfa Hana (mengajar kelas 2)
6. Aminatun Nihlah (mengajar kelas 1)
7. Noor Rizka Fitri (mengajar kelas 1)
8. Himmatul Ulya (mengajar kelas 1)

**C. Struktur Organisasi PPYUR Masa Khidmat 2013/2014**

Pengurus Harian:

Ketua	: Nabila Fikra Shafia Hanif Fauziyah
Sekretaris	: Wardah Sholihah Muftia Chalida
Bendahara	: Ma'rifatul Mukarromah Syarifah Rahma Amalia

Seksi- seksi:

1. Seksi Pengkaderan
  - a. Bag. Pendidikan : Irma Rohmawati  
Uli Irbah

- Ulya Barokati Tamami
- b. Bag. Ibadah : Elma Arina S  
Noor Rohmah  
Indah Soni Juniarsih  
Ellysa Loviani
2. Seksi Keamanan : Lia Fadhliyah  
Melati Ismaila R  
Yusro Urwatun W  
Lu'lu'ul Maunah
3. Seksi Kebersihan : Rina Fatmawati  
Fiskiyatul Jannah  
Siti Ulfa Istiqomah
4. Seksi Bahasa
- a. Bahasa Inggris : Cindy Anindhita Shifa A
- b. Bahasa Arab : Ulif Farida
- c. Bahasa Jawa : Inna Nurmawati
5. Seksi Konsumsi : Maulida Akmala Nisa'  
Liqour Rosyidah  
Hilma A'yunina
6. Seksi Kesehatan : Sri Nur Aeni  
Ana Sholihatun N  
Luska Afina Maula D
7. Seksi Koperasi : Uzlifati Izza  
Ayu Assiyatus S
8. Seksi Sarpras : Iffah Af'idah  
Dewi Sakti
- Ketua Hujroh : Siti Khodijah 1 : Maulida Nuhyatin N  
Siti Khodijah 2 : Siti Nur Asyarifah  
Umi Kultsum 1 : Linda Mazroatul U  
Umi Kultsum 2 : Ruqoyyah Atsna R  
Umi Salamah 3 : Mahya Nur Hikmah

